

PENGARUH THIN CAPITALIZATION, R&D EXPENDITURE, TRANSFER PRICING, TERHADAP TAX AVOIDANCE, PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Feubravally Haitsamathif

STIE Indonesia Banking School
Feubravallyh@gmail.com

Vidiyanna Rizal Putri

STIE Indonesia Banking School
Vidiputri@ibs.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of thin capitalization, r&d expenditure, transfer pricing on tax avoidance in mining companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX). In this study, using control variables, namely profitability and firm size (Size). The sample in this study are mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2015-2019 period. This study uses a sampling method in the form of purposive sampling using secondary data from financial statements and there are 22 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) used in this study.

Keywords: *tax avoidance, thin capitalization, r&d expenditure, transfer pricing, profitabilitas, ukuran perusahaan (size)*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh thin capitalization, r&d expenditure, transfer pricing terhadap tax avoidance pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Dalam penelitian ini, menggunakan variable kontrol yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan (Size). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel berupa purposive sampling dengan menggunakan data sekunder laporan keuangan dan ada 22 Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang digunakan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *tax avoidance, thin capitalization, r&d expenditure, transfer pricing, profitabilitas, ukuran perusahaan (size)*

*) Corresponding Author

1. PENDAHULUAN

Peran perpajakan sangat penting bagi keberlangsungan pemerintahan dan perputaran kehidupannya. Fakta menunjukkan bahwa target perpajakan Indonesia terus meningkat setiap tahunnya, namun persentase perpajakannya cenderung terus menurun. Direktorat Jenderal Pajak terus bekerja keras untuk mengoptimalkan perpajakan melalui kegiatan penguatan promosi. Namun upaya ini bukannya tanpa kendala, salah satunya adalah penghindaran pajak (Olivia & Dwimulyani, 2019).

Penghindaran pajak dilakukan secara legal dengan memanfaatkan peluang penghindaran pajak yang ada. Penghindaran pajak digunakan untuk menerapkan aturan kepada wajib pajak untuk meminimalkan kewajiban pajak (Putri, V. R. et al., 2024). Dapat dikatakan bahwa kegiatan penghindaran pajak adalah kegiatan yang memanfaatkan peluang yang ada dalam aturan perpajakan, namun masih dalam

Fenomena transfer pricing pernah terjadi di Indonesia yang dilakukan oleh PT. Adaro Indonesia dan anak perusahaannya yaitu Coaltrade Service International Pte Ltd di Singapura pada tahun 2008. PT. Adaro menjual batubara ke anak perusahaannya yaitu Coaltrade dengan harga transfer batubara tersebut berada di bawah harga pasar dengan rata-rata US\$ 26,3 per ton, lalu Coaltrade menjual kembali sesuai dengan harga pasar. Praktik Coaltrade ini terungkap ketika ada kecurigaan terhadap dokumen laporan keuangan Coaltrade pada tahun 2002-2005, dimana dalam dokumen tersebut terlihat laba Coaltrade lebih tinggi dari Adaro (Nurrahmi & Rahayu, 2020). Berdasarkan laporan Global Witness pada tahun 2019, mengungkapkan bahwa Adaro telah mengalihkan keuntungan dari batubara yang ditambang di Indonesia. Dari laporan tersebut, pada tahun 2009-2017 Adaro melalui anak usahanya, Coaltrade membayar USD 125 Juta atau lebih sedikit dari yang seharusnya dilakukan di Indonesia. Hal ini untuk menghindari pajak di Indonesia. Selain itu, PT Kaltim Prima Coal juga melakukan penghindaran pajak, pada tahun 2007 PT Kaltim Prima Coal melakukan rekayasa penjualan. Penjualan tersebut yang seharusnya bisa dilakukan langsung oleh PT Kaltim Prima Coal melakukan transaksi dengan perusahaan luar negeri, di belokkan terlebih dahulu ke PT Indocoal Resource Limited, yang merupakan anak perusahaan dari PT Bumi Resources Tbk. Penjualan batubara kepada perusahaan terafiliasi itu hanya dihargai separuh dari harga yang biasa dilakukan jika KPC menjual langsung kepada pembeli. Berikutnya, penjualan ke pembeli lainnya pun dilakukan oleh Indocoal dengan memakai harga jual KPC biasanya. Akibatnya, omset penjualan batubara PT Kaltim Prima Coal jauh lebih rendah dan menyebabkan beban pajak PT Kaltim Prima Coal lebih rendah atau bahkan lebih bayar sehingga negara mengalami penurunan penerimaan negara dari sektor pajak sebesar Rp 1,7 triliun

Selain alasan pajak, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tax avoidance, salah satunya thin capitalization. Thin capitalization merupakan mekanisme yang mengacu pada keputusan investasi perusahaan dalam mendanai operasi bisnis dengan mengutamakan pembiayaan hutang daripada menggunakan modal ekuitas dalam struktur modalnya (Anggraeni & Oktaviani, 2021).

Research and Development (R&D) expenditure juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tax avoidance. R&D expenditure dalam proses bisnis biasa disebut sebagai biaya penelitian dan pengembangan dan merupakan kunci menuju inovasi usaha. Bagi perusahaan, R&D expenditure digunakan sebagai patokan untuk menghitung proporsi biaya atau pengeluaran perusahaan dalam proses pengembangan. Disaat sebuah perusahaan telah berhasil menciptakan inovasi dan teknologi baru dengan keunggulan kompetitif, itu bisa menghasilkan produk atau layanan baru yang membedakan dengan perusahaan lain. Penghasilan yang didapatkan akan meningkat dan berarti manajemen dapat menghasilkan laba tinggi secara efektif. Keuntungan yang didapatkan harus dikenakan pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku jumlah pajak penghasilan akan meningkat seiring dengan peningkatan laba perusahaan (Castellani et al., 2017).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi tax avoidance adalah transfer pricing. Transfer pricing merupakan suatu kebijakan dalam perusahaan dalam menetapkan harga suatu transaksi antara pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa dan pada dasarnya dinyatakan sebagai transaksi yang wajar antara perusahaan inti dengan anak perusahaan, namun dapat menjadi isu sensitif karena perusahaan cenderung memanfaatkan kebijakan transfer pricing untuk meminimalkan

keuntungannya kepada perusahaan afiliasi yang bertarif pajak rendah (Pratomo & Risa Aulia Rana, 2021).

2. LANDASAN TEORI

Tinjauan Pustaka

Teori Keagenan (Agency Theory)

Grand theory yang mendasari penelitian ini adalah teori agensi. Agency theory berkembang dalam disiplin ilmu ekonomi eksplorasi teoritis rinci, bahwa manajer perusahaan adalah "agen" dan pemegang saham "principal". Pemegang saham sebagai prinsipal mendelegasikan keputusan bisnis kepada manajer sebagai wakil pemegang saham atau agen. Masalah dengan sistem kepemilikan perusahaan semacam ini adalah bahwa agen tidak selalu membuat keputusan yang bertujuan untuk mewujudkan kepentingan terbaik prinsipal. Bentuk kontrak dapat berupa Kontrak kerja dan kontrak pinjaman. Kontrak kerja dilakukan oleh pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan, sedangkan kontrak pinjaman dilakukan oleh manajer perusahaan dan pemberi pinjaman. Teori keagenan membahas masalah yang muncul di perusahaan karena adanya pemisahan pemilik dan manajer. Teori ini membantu dalam menerapkan berbagai mekanisme tata kelola untuk mengontrol tindakan agen di perusahaan yang dimiliki bersama. Teori keagenan terutama mempertimbangkan manajemen, yaitu dalam suatu hubungan, kesejahteraan dipercayakan oleh satu orang kepada orang lain.

Teori Akuntansi Positif (Positif Accounting Theory)

Teori akuntansi positif yang mendasari dalam penelitian ini adalah hipotesis biaya politik perusahaan. Hipotesis ini menunjukkan bahwa semakin besar biaya politik perusahaan, semakin besar kemungkinan manajer perusahaan akan memilih untuk menunda laba periode berjalan ke periode prosedur akuntansi masa depan. Bagi perusahaan yang sering menjadi pusat perhatian, besar kecilnya laba yang tercermin dalam angka akuntansi akan dimaknai oleh banyak pihak. Secara umum, dibandingkan dengan perusahaan kecil, perusahaan besar cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat mengurangi laba periodik.

Rekonsiliasi Fiskal

Rekonsiliasi fiskal adalah proses penyesuaian laba usaha yang berbeda dari peraturan fiskal sesuai dengan peraturan perpajakan untuk menghasilkan laba/laba bersih. Rekonsiliasi fiskal sendiri memiliki koreksi positif, negatif, dan perbedaan-perbedaan antara akuntansi dengan fiskal tersebut dapat dikelompokkan menjadi beda tetap (permanent differences) dan beda waktu (timing differences).

Tax Avoidance

Tax avoidance suatu cara bagi perusahaan untuk menghindari pajak secara legal dengan meminimalkan jumlah pajak yang terutang tanpa melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan (Putri, V. R. et al, 2024). Penghindaran pajak adalah cara untuk menghindari wajib pajak dari membayar pajak secara legal dengan mengurangi jumlah pajak yang terutang tanpa melanggar peraturan perpajakan atau mencari celah peraturan dengan cara lain, untuk meminimalkan kewajiban pajak (Sueb, 2020). Wajib pajak menghindari pajak dengan mematuhi aturan yang berlaku yang bersifat legal dan diizinkan oleh peraturan perundang-undangan perpajakan, pemerintah tidak dapat mengajukan gugatan karena alasan hukum, meskipun penghindaran pajak ini akan mempengaruhi pendapatan departemen perpajakan nasional (Putri & Putra, 2017)

Thin Capitalization

Thin capitalization mengacu pada keputusan investasi perusahaan untuk mendanai operasi bisnis melalui pembiayaan utang senior daripada menggunakan modal dalam struktur modalnya (Andawiyah et al., 2019). Thin capitalization sering disebut juga debt shifting, karena perusahaan dengan struktur modal yang tipis (*thinly capitalized*) cenderung menggunakan utang dalam jumlah yang lebih besar dibandingkan modal sendiri untuk mendanai operasinya (Putri, V. R. et al, 2024). Dalam kasus internasional, perusahaan multinasional telah banyak mengadopsi kapitalisasi tipis untuk membiayai anak perusahaan mereka. Oleh karena itu, ketentuan kapitalisasi tipis menggambarkan modal implisit melalui pinjaman berlebihan. Praktik kapitalisasi tipis menciptakan

insentif pajak (Nadhifah & Arif, 2020)

R&D Expenditure

R&D secara luas mengacu pada penggunaan upaya kreatif dan pengetahuan dengan cara berbasis sistem dalam aplikasi baru untuk meningkatkan pengetahuan ilmiah dan teknologi. R&D dalam arti sempit adalah penelitian yang sistematis dan bermanfaat tentang produk baru dan proses produksi baru dalam suatu perusahaan (Oktafianto et al., 2018). Ekonomi pada umumnya menggunakan pengeluaran R&D sebagai indikator untuk mengukur inovasi input-output. Peningkatan pendapatan dan keuntungan secara terus menerus digunakan sebagai hasil akhir (Mardiyanti et al., 2018).

Transfer Pricing

Definisi harga transfer adalah harga yang dibebankan perusahaan inti kepada perusahaan dengan hubungan khusus / anak perusahaan untuk barang, jasa, dan aset tidak berwujud (Panjulusman et al., 2018). Definisi lain dari transfer pricing adalah transaksi barang dan jasa dengan harga yang tidak wajar antara beberapa departemen dalam suatu kelompok perusahaan, baik dengan cara menaikkan (*mark up*) atau menurunkan (*mark down*), terutama oleh perusahaan multinasional (*transnational corporations*). perusahaan multinasional adalah perusahaan yang beroperasi di lebih dari satu negara di bawah kendali pihak tertentu (Pratomo & Risa Aulia Rana, 2021).

Pengembangan Hipotesis

Hubungan Thin Capitalization dengan Tax Avoidance

Thin capitalization mengutamakan pendanaan utang dalam struktur modalnya, yang dapat menimbulkan insentif pajak berupa beban bunga yang dapat diperlakukan sebagai pengurang penghasilan kena pajak. Sedangkan pada investasi modal, pengembalian modal dalam bentuk dividen akan dikenakan pajak. Perbedaan perlakuan bunga dan dividen ini, dapat menjadi celah bagi strategi penghindaran pajak (*tax avoidance*) (Olivia & Dwimulyani, 2019).

H1 : Thin Capitalization berpengaruh positif terhadap tax avoidance

Hubungan R&D Expenditure dengan Tax Avoidance

Pengeluaran yang dapat digolongkan sebagai investasi proyek, sehingga r&d membutuhkan dana jangka menengah dan panjang. Dana jangka menengah dan panjang dapat diperoleh dari pemilik proyek (dana sendiri) atau pihak ketiga (Dinca & Fitriana, 2019). Maka, dalam melakukan penelitian dan pengembangan perusahaan dapat menggunakan dana dari laba ditahan, hutang jangka panjang, atau dengan penerbitan saham baru.

H2 : R&D Expenditure berpengaruh positif terhadap tax avoidance

Hubungan Transfer Pricing dengan Tax Avoidance

Transfer pricing adalah suatu harga yang dibebankan ketika satu bagian di perusahaan menyediakan barang atau jasa ke bagian lain dari perusahaan yang sama, Namun, istilah transfer pricing ini sering sekali diindikasikan cara yang melanggar peraturan, yaitu pengalihan penghasilan dari perusahaan di negara dengan tarif pajak yang tinggi ke perusahaan lain dalam satu grup di negara dengan tarif pajak yang lebih rendah sehingga mengurangi total beban pajak perusahaan tersebut

H3 : Transfer Pricing berpengaruh positif terhadap tax avoidance

3. METODOLOGI PENELITIAN

Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian ini. Penelitian ini menggunakan data 5 (lima) tahun periode yaitu 2015-2019. Dan data yang digunakan penelitian juga bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan dengan periode yang sudah ditentukan dalam penelitian ini.

Desain Penelitian

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dimana penelitian ini dilakukan dengan tujuan

untuk mendeskripsikan tentang variabel-variabel penelitian dalam situasi tertentu. Jenis data yang digunakan penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu informasi yang berbentuk angka. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data sekunder yang digunakan yaitu laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan setiap perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

Metode Pengambilan Sample

Populasi adalah himpunan semua hasil yang mungkin diperoleh dari suatu eksperimen. Populasi adalah keseluruhan baik kelompok orang, peristiwa, maupun hal yang peneliti akan investigasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Sampel adalah sebagian dari anggota dalam populasi. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling merupakan salah satu metode pengambilan sampel dalam non probability sampling artinya sampel yang dikumpulkan dengan memenuhi kriteria tertentu yang bertujuan untuk mendapatkan sampel representatif. Kriteria sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019 secara berturut-turut.
2. Perusahaan pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada tahun 2015-2019 secara berturut-turut.
3. Tersedia seluruh data yang diperlukan untuk mengukur setiap variabel dalam penelitian ini.

Variable dan Operasional Variable

Variable Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel independen (Buchdadi et al., 2018). Variabel dependen sebagai variabel yang menjadi perhatian utama dalam suatu penelitian. Variabel dependen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tax avoidance. Tax avoidance adalah suatu tindakan dalam menghindari pajak tanpa adanya pelanggaran terhadap undang-undang yang berlaku saat ini, dimana tindakan ini bisa dikatakan legal (Widiyantoro & Sitorus, 2019).

Variable Independen

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif maupun negatif. Pada penelitian ini variabel independen thin capitalization, R&D expenditure, transfer pricing.

Thin Capitalization

Thin Capitalization adalah strategi pembiayaan perusahaan yang menggunakan hutang daripada ekuitas untuk mendanai operasi bisnisnya (Nainggolan & Sari, 2020). Dalam penelitian ini, ukuran thin capitalization dihitung dengan rasio MAD

R&D Expenditure

Research and development expenditure dapat dikategorikan sebagai investasi proyek sehingga penelitian dan pengembangan memerlukan dana jangka menengah dan panjang. Dana jangka menengah dan panjang dapat diperoleh dari pemilik proyek (modal sendiri) atau dari pihak ketiga (Dinca & Fitriana, 2019).

Transfer Pricing

Transfer pricing merupakan suatu kebijakan penentuan harga transfer suatu barang, jasa, harta tak berwujud maupun transaksi antara pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa ((Putri, V. R. et al, 2023).

Variable Kontrol

Ukuran Perusahaan (Size)

Ukuran perusahaan pada penelitian ini didefinisikan sebagai tolak ukur seberapa besar kecilnya suatu perusahaan (Laily, 2020). Ukuran perusahaan penelitian ini diprosikan dengan nilai logaritma natural dari total perusahaan (Apriliyana & Suryarini, 2018). Total aset digunakan sebagai tolak ukur

karena nilai aset relatif dibandingkan nilai penjualan (Dewi, 2019).

Profitabilitas

Profitabilitas pada penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Murkana & Putra, 2020). Profitabilitas pada penelitian ini diukur menggunakan Return On Asset (ROA) yaitu perbandingan antara laba bersih/net income dengan total aset.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data yang digunakan adalah pertama Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah diperoleh dengan maksud tidak ingin membuat kesimpulan (Pattiasina et al., 2019). Selanjutnya menggunakan metode Model persamaan regresi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel penjelas, sehingga model regresi yang digunakan adalah model regresi berganda (Winarno et al., 2020). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu thin capitalization, R&D expenditure, dan transfer pricing terhadap variabel dependen yaitu tax avoidance, dan sebagian mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Data diolah menggunakan program eviews dengan model persamaan regresi pada penelitian ini sebagai berikut:

$$CETR_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 THINCAP_{i,t} + \beta_2 RDEX_{i,t} + \beta_3 TPRICING_{i,t} + \beta_4 PROFIT_{i,t} + \beta_5 SIZE_{i,t} + \epsilon$$

Keterangan:

CETR	= Cash Effective tax rate
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= Koefesien regresi
THINCAP	= Thin Capitalization
RDEX	= R&D Expenditure
TPRICING	= Transfer Pricing
PROFIT	= Profitabilitas
SIZE	= Ukuran perusahaan
ϵ	= Error term
i	= Perusahaan
t	= Periode laporan keuangan

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dengan metode yang sudah ditentukan dan sudah ditetapkan kriteria menghasilkan jumlah sampel penelitian sebanyak 22 perusahaan dengan total observasi data 80 disimpulkan bahwa jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian yaitu 22 perusahaan pertambangan dengan total observasi 80 data, setelah dikurangi data outlier sebanyak 30 data.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, mean (nilai rata-rata), dan standar deviasi dari masing-masing variabel (Ghozali, 2013). Nilai mean (rata-rata) adalah hasil penjumlahan seluruh data variabel terkait dibagi dengan jumlah data, median adalah nilai tengah, minimum adalah nilai terkecil dari seluruh data variabel terkait, maksimum adalah nilai terbesar dari seluruh data variabel terikat, dan standar deviasi adalah akar kuadrat dari jumlah selisih nilai data dengan nilai rata-rata, lalu dibagi dengan jumlah data.

Hasil uji statistik dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Hasil Uji Statistik

	TAXAV	THINCAP	R&D	TPRICING	PROFIT	SIZE
Mean	0.127059	0.122025	18.53102	0.006595	0.119522	21.49913
Median	0.075356	0.070875	18.26879	0.003632	0.050243	20.63225
Maximum	1.097699	0.923692	21.62193	0.052930	3.933236	28.13954
Minimum	-1.136715	0.003938	15.95245	0.000228	-0.643872	14.00596
Std.Dev	0.591853	0.172469	1.180641	0.009337	0.461778	3.091767
Skewness	-0.461429	3.103622	0.475000	3.137027	7.116192	0.581292
Kurtois	2.28702	13.08008	2.749565	13.52176	59.76009	2.733299
Jarque-Bera	4.529173	467.1265	3.217398	500.376	11414.23	4.742432
Probability	0.103873	0.000000	0.200148	0.000000	0.000000	0.093367
Sum	-10.16476	9.762034	1482.482	0.527576	9.561739	1719.930
Sum Sq. Dev	27.67294	2.349911	110.1265	0.006888	16.84591	755.1627
Observation	80	80	80	80	80	80

Analisis Regresi Panel

Uji Chow

Dalam uji ini peneliti dapat menguji model penelitian yang nantinya akan memilih model mana yang cocok untuk analisis regresi antara common effect model atau fixed effect model. Hasil dari uji Chow yang telah dilakukan sebagai berikut.

Tabel 2.
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.760122	(15,59)	0.0001
Cross-section Chi-square	53.670623	15	0.0000

Sumber: Data output Eviews, diolah oleh penulis 2021

Uji Haussman

Setelah melakukan uji Chow yang memberikan hasil model yang dapat digunakan adalah fixed effect model, maka selanjutnya dapat melakukan uji Haussman. Dalam melakukan uji Haussman ini adalah untuk memilih model penelitian fixed effect atau random effect yang nantinya akan digunakan pada analisis regresi. Hasil dari Uji Haussman sebagai berikut:

Tabel 3.
Uji Haussman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.970903	5	0.5536

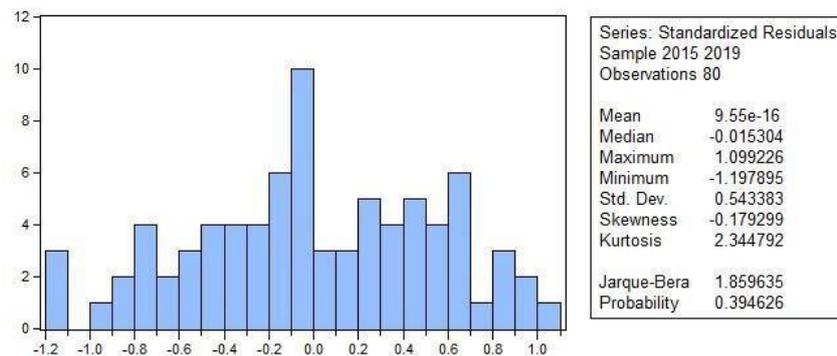
Sumber: Data output Eviews, diolah oleh penulis 2021

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam melakukan Uji Normalitas ini untuk mengetahui apakah didalam model regresi, variable independen, dan variable dependen memiliki distribusi normal atau tidak normal data yang digunakan. Berikut adalah hasil Uji Normalitas yang telah dilakukan:

Tabel 4.
Uji Normalitas



Uji Multikolinearitas

Dalam melakukan uji multikolinearitas untuk mengetahui apakah ada kolerasi antar variabel bebas dalam model regresi. Suatu model regresi yang bagus tidak akan terdapat kolerasi diantara variabel bebas. Pada penelitian ini menggunakan colleration matrix untuk mendeteksi masalah multikolinearitas. Ketentuan yang digunakan dalam penelitian jika hasil colleration matrix < 0.8 maka model penelitian dinyatakan lolos dari uji multikolinearitas atau tidak terdapat kolerasi antara variabel bebas. Dibawah ini merupakan hasil dari uji multikolinearitas.

Tabel 5.
Uji Multikolinearitas

	THINCAP	RD	TPRICING	PROFIT	SIZE
THINCAP	1.000000				
RD	0.094040	1.000000			
TPRICING	-0.065727	0.096169	1.000000		
PROFIT	-0.018480	-0,091064	0.030301	1.000000	
SIZE	-0,068986	0.158665	-0,07977012	0,031745	1.000000

Sumber: Data output Eviews, diolah oleh penulis 2021

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah adanya ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Di Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilakukan meregresikan variabel independen terhadap resid. Ketentuan yang digunakan dalam menguji heteroskedastisitas yaitu jika p-value > 0.05 , maka tidak terdapat heteroskedastisitas pada data dan dinyatakan lulus uji. Namun jika p-value < 0.05 , maka terdapat heteroskedastisitas dan dinyatakan tidak lulus uji. Berikut adalah tabel terkait hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 6.
Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.439075	1.017951	1.413698	0.1616
THINCAP	0.179680	0.279687	0.642433	0.5226
RD	-0.009656	0.054338	-0.177713	0.8594
TPRICING	-0.136175	0.320947	-0.424291	0.6726
PROFIT	0.262168	0.134241	1.952968	0.0546
SIZE	-0.029381	0.020476	-1.434893	0.1555

Sumber: Data output Eviews, diolah oleh penulis 2021

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui suatu gejala autokorelasi antara kesalahan pengganggu pada periode penelitian dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Pada penelitian ini menggunakan Durbin-Watson Statistik Test. Dan Ketentuan yang digunakan adalah jika hasil D-W test nya memiliki nilai antara 1.64 – 2.20, maka dinyatakan tidak ada autokorelasi pada model regresi dan dianggap lulus uji autokorelasi. Berikut adalah tabel dari hasil uji autokorelasi:

Tabel 7.
Uji Autokorelasi

Statistik Durbin Watson			
Durbin-Watson stat			1.670722
n	k	dL	dU
80	5	1.5070	1.7716

Analisis Persamaan Regresi

Pada penelitian ini model regresi terdiri dari variabel bebas yaitu THINCAP, R&D, TPRICING, dan juga variable kontrol ROA, dan SIZE. Dimana variabel terikat atau variabel independen adalah nilai perusahaan yang menggunakan proksi Tobins'q Regresi yang digunakan adalah model random effect setelah dilakukan uji chow, uji haussman, dan uji lagrange terlebih dahulu untuk mendapatkan model random effect.

Tabel 8.
Persamaan Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.302240	1.169672	0.258398	0.7968
THINCAP	10.61976	4.838576	2.194812	0.0313
RD	-0.074631	0.066838	-1.116604	0.2678
TPRICING	-2.077746	89.50341	-2.321415	0.0230
PROFIT	0.203165	0.136348	1.490049	0.1405
SIZE	0.058507	0.023904	2.477565	0.0168

Sumber: data output Eviews, dan diolah oleh peneliti 2021

Dari tabel diatas hasil tersebut jika dirumuskan ke persamaan regresi yang ditentukan maka akan menjadi sebagai berikut:

$$(TAX AV) = 0.302240 + 10.61976_{THINCAP} + -0.074631_{RDEX} + -2.077746_{TPRICING} + 0.203165_{PROFIT} + 0.058507_{SIZE} + \epsilon$$

Analisis Hasil Penelitian

Pengaruh Thin Capitalization Terhadap Tax Avoidance

Hasil dari Uji Hipotesis 1 (H1) pada periode pengamatan 2015-2019, dapat disimpulkan bahwa variabel Thin Capitalization berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tax Avoidance. Dimana itu dapat dilihat dari nilai koefisien yang dihasilkan thin capitalization sebesar 10.61976 dengan nilai profitabilitas sebesar 0.0313. Hasil ini mengartikan bahwa perusahaan berhasil mengacu pada keputusan investasi perusahaan untuk mendanai operasi bisnis melalui pembiayaan utang daripada menggunakan modal dalam struktur modalnya

Pengaruh R&D Expenditure Terhadap Tax Avoidance

Hasil dari Uji Hipotesis 2 (H2) pada periode pengamatan 2015-2019, dapat disimpulkan bahwa variabel r&d expenditure berpengaruh negatif terhadap tax avoidance. Dimana itu dapat dilihat dari nilai koefisien yang dihasilkan r&d expenditure sebesar -0.074631 dengan nilai profitabilitas sebesar 0.2678. Hasil ini mengatakan bahwa besar kecilnya r&d expenditure tidak memberikan pengaruh

terhadap tax avoidance

Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Tax Avoidance

Hasil dari Uji Hipotesis 3 (H3) pada periode pengamatan 2015-2019, dapat disimpulkan bahwa variabel transfer pricing berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Dimana itu dapat dilihat dari nilai koefisien yang dihasilkan transfer pricing sebesar - 2.077746 dengan nilai profitabilitas sebesar 0.0230. Hasil ini mengatakan bahwa perusahaan pertambangan terindikasi melakukan harga transfer pada pihak berelasi atau melakukan transfer pricing dengan anak perusahaan di berbeda negara untuk memaksimalkan laba.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel di atas, hasil probabilitas dari variabel profitabilitas atau profit sebesar 0.1405 atau lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 dengan koefisien regresi sebesar 0.203165 Hasil ini mengartikan bahwa pada periode 2015-2019 besar kecil nya profitabilitas tidak memberikan pengaruh terhadap tax avoidance.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.10. di atas, hasil probabilitas dari variabel ukuran perusahaan atau size sebesar 0.0168 atau lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 dengan koefisien regresi sebesar 0.058507. Hasil ini mengartikan bahwa ukuran perusahaan bukan menjadi tolak ukur tidak terjadinya tax avoidance karena banyak perusahaan pertambangan yang tidak memikirkan reputasi namun lebih mementingkan keuntungan laba yang besar

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh bukti mengenai pengaruh thin capitalization, r&d expenditure, dan transfer pricing terhadap transfer pricing pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Berdasarkan pengujian yang dilakukan dan pembahasan yang telah dipaparkan, hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Variabel independen pertama, thin capitalization yang diukur menggunakan average debt dibagi dengan SHDA firm yaitu hasil dari average total asset dikurang non IBL (interest bearing liabilities) di kali 80% berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
2. Variable independen kedua r&d expenditure yang diambil dari angka research and development expenditure dan menghitung logaritma natural dari angka tersebut, tidak berpengaruh terhadap tax avoidance pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
3. Variable independen ketiga transfer pricing yang diukur menggunakan piutang transaksi pihak berelasi dibagi total piutang dikali 100%, tidak berpengaruh terhadap tax avoidance pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

Keterbatasan

Berdasarkan kesimpulan hasil analisis dan pembahasan di atas, maka terdapat keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian hanya menggunakan objek perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas sektor perusahaan di Indonesia tidak hanya pertambangan saja.
2. Peneliti hanya menggunakan 3 variable THINCAP, RDEX, TPRICING dengan menambah 2 variable kontrol PROFIT, SIZE. Untuk peneliti selanjutnya bisa menambah variable yang kemungkinan jauh lebih terkait dengan tax avoidance.
3. Periode penelitian ini hanya selama 5 (lima) tahun. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperpanjang periode penelitiannya.

Saran

Dari penjelasan keterbatasan, peneliti memberikan saran untuk peneliti selanjutnya.

1. Peneliti selanjutnya bisa meneliti dari perusahaan di sektor lain seperti perusahaan pangan , perbankan, multinational dan lainnya yang ada kemungkinan terjadinya kecurangan penghindaran pajak (tax avoidance).
2. Peneliti selanjutnya bisa menambah variable yang kemungkinan jauh lebih terkait dengan tax avoidance, misalnya kepemilikan institusional, sales growth, karakter eksekutif, komite audit, atau menambah menggunakan variabel moderasi dan lainnya yang bisa mempengaruhi tax avoidance.
3. Periode penelitian bisa dilakukan sebelum menentukan objek penelitian, melakukan pengecekan pada setiap perusahaan yang laporan keuangannya lengkap dan data dari setiap variable yang dibutuhkan juga lengkap sehingga bisa menentukan periode yang lebih panjang misalnya 6-8 tahun periode agar penelitian nya lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andawiyah, A., Subeki, A., & Hakiki, A. (2019). Pengaruh Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Index Saham Syariah Indonesia. *Akuntabilitas*, 13(1), 49–68. <https://doi.org/10.29259/ja.v13i1.9342>
- Anggraeni, T., & Oktaviani, R. M. (2021). Dampak Thin Capitalization , Profitabilitas , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(2), 390–397.
- Apriliyana, N., & Suryarini, T. (2018). The Effect Of Corporate Governance and the Quality of CSR to Tax Avoidation. *Accounting Analysis Journal*
<https://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Aaj>, 7(March 2017), 159–167.
<https://doi.org/10.15294/aaj.v7i3.20052>
- Buchdadi, A. D., Oktafianto, E., & Mardiyati, U. (2018). Pengaruh R&D Expenditure Terhadap Firm Performance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2003-2015. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 9(2), 337–351. <https://doi.org/10.21009/jrmsi.009.2.09>
- Castellani, D., Montresor, S., Schubert, T., & Vezzani, A. (2017). Multinationality, R&D and productivity: Evidence from the top R&D investors worldwide. *International Business Review*, 26(3), 405–416. <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2016.10.003>
- Dewi, N. M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 171–189.
- Dinca, M. H., & Fitriana, V. E. (2019). Do R&D Expenditure, Multinationality and Corporate Governance Influence Transfer Pricing Aggressiveness? *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS : Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(2), 102. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i2.2633>
- Fadhila, N., & Hasibuan, M. (2018). Penerapan Tax Planning Dalam Meminimalkan Beban Pajak Penghasilan Pada Pt Perkebunan Nusantara Iv Medan. *Seminar Nasional Royal (SENAR)*, 1(1), 455–460.
- Laily, N. dan F. R. (2020). Journal of accounting and business education. *Journal of Accounting and Business Education*, 5(September), 38–53.
- Murkana, R., & Putra, Y. M. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Praktek Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Profita*, 13(1), 43. <https://doi.org/10.22441/profita.2020.v13.01.004>
- Nadhifah, M., & Arif, A. (2020). Transfer Pricing, Thin Capitalization, Financial Distress, Earning Management, dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dimoderasi oleh Sales Growth. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(2), 145. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i2.7731>
- Nainggolan, C., & Sari, D. (2020). Kepentingan Asing, Aktivitas Internasional, dan Thin Capitalization: Pengaruh Terhadap Agresivitas Pajak di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 147. <https://doi.org/10.20961/jab.v19i2.421>
- Olivia, I., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Thin Capitalization dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 2: Sosial Dan Humaniora*, 1–10.
- Palupi, W. S., Hidayah, N., & Septyanto, T. (2020). Analysis Of The Effect Of Good Corporate Governance, Company Profitability And Risk On Tax Avoidance. *Fokus Bisnis: Media*

- Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi, 19(2), 130–143.
<https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v19i2.721>
- Panjalusman, P. A., Nugraha, E., & Setiawan, A. (2018). Pengaruh Transfer Pricing Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 6(2), 105.
<https://doi.org/10.17509/jpak.v6i2.15916>
- Pattiasina, V., Tammubua, M. H., Numberi, A., Patiran, A., & Temalagi, S. (2019). Capital Intensity and tax avoidance: An Indonesian case. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(1), 58–71. <https://doi.org/10.29332/ijssh.v3n1.250>
- Pratomo, D., & Risa Aulia Rana. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 91–103. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i1.2487>
- Putri, V. R., Zakaria, N. B., Said, J., Ghapar, F., & Anita, R. (2024). Tax Tightrope: The Perils of Foreign Ownership, Executive Incentives and Transfer Pricing in Indonesian Banking. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(1), 26. <https://doi.org/10.3390/jrfm17010026>
- Putri, Vidiyanna Rizal, & Putra, B. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Daya Saing*, 19(1), 1. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v19i1.5100>
- Putri, V. R., Mohamad Yunus, M. H. S., Zakaria, N. B., Zifi, M. P., Sastrodiharjo, I., & Dewi, R. (2024). Tax Avoidance with Maqasid Syariah: Empirical Insights on Derivatives, Debt Shifting, Transfer Pricing, and Financial Distress. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(11), 519. <https://doi.org/10.3390/jrfm17110519>
- Putri, V. R., Zakaria, N. B., Said, J., & Azis, M. A. A. (2023). Do Foreign Ownership, Executive Incentives, Corporate Social Responsibility Activity and Audit Quality Affect Corporate Tax Avoidance?. *Indian Journal of Corporate Governance*, 16(2), 218-239. <https://doi.org/10.1177/0974686223120564>
- Sueb, M. (2020). Penghindaran Pajak: Thin Capitalization Dan Asset Mix. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 6(1), Press. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v6i1.2052>
- Susanti, A., & Firmansyah, A. (2020). Determinants of transfer pricing decisions in Indonesia manufacturing companies. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 22(2), 51–56. <https://doi.org/xx.xxxxx/JAPA/xxxxx.%0A>
- Widiyantoro, C. S., & Sitorus, R. R. (2019). Pengaruh Transfer Pricing Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Media Akuntansi Perpajakan*, 4(2), 18–32.